

PENGGUNAAN POSTER SEBAGAI ALTERNATIF SOSIALISASI PADANAN ISTILAH BAHASA INDONESIA DI RW 03 KELURAHAN MERUYUNG, KECAMATAN LIMO KOTA DEPOK

Ahmad Khairil Anam¹⁾, Hilda Hilaliyah²⁾, Ismail Bambang Subianto³⁾

^{1,2} Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

³ Desain Komunikasi Visual, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat, khususnya masyarakat RW 03, Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat terkait padanan istilah bahasa Indonesia yang benar dengan menggunakan media poster. Metode yang digunakan oleh tim ialah menggunakan metode luring sesuai kesepakatan antara pemerintah setempat dengan tim mengingat Meruyung adalah zona hijau. Sosialisasi ini akan diselenggarakan di Rumah Baca *AM Education* RW 03 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok. Rumah Baca *AM Education* ini dipilih sebagai tempat menyosialisasikan padanan kata bahasa Indonesia untuk istilah-istilah asing karena berdasarkan hasil survei bahwa mereka minim pengetahuan dan informasi terkait hal tersebut dan sangat antusias dalam mendapatkan edukasi semacam ini.

Kata kunci: Sosialisasi, Poster, Padana Istilah Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of implementing this community service is to provide a good understanding to the community, especially the community of RW 03, Meruyung Village, Limo District, Depok City, West Java regarding the correct equivalent of Indonesian terms using poster media. The method used by the team is to use the offline method according to the agreement between the local government and the team considering that Meruyung is a green zone. This socialization will be held at the Reading House AM Education RW 03 Meruyung Village, Limo District, Depok City. The AM Education Reading House was chosen as a place to socialize the equivalent of Indonesian words for foreign terms because based on the survey results that they lacked knowledge and information regarding this matter and were very enthusiastic in getting this kind of education.

Keywords: Socialization, Poster, Indonesian Term equivalents

Correspondence author: Ahmad Khairil Anam, chairilanam45@gmail.com, Jakarta, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Desain Grafis merupakan sebuah sinergi yang cukup rumit antara naskah dan visual, angka dan grafik, foto dan ilustrasi yang menghendaki adanya usaha berpikir khusus dari seseorang yang dapat memadukan komponen-komponen tersebut. Oleh

karena itu, desain grafis dapat menciptakan hal yang unik, bermanfaat, mengejutkan atau subversif dan familiar untuk diingat (Helfand dalam Suyanto, 2004).

Sejalan dengan itu, Sihombing (2015) berpendapat bahwa desain grafis dapat dilihat dari banyaknya komponen yang divisualisasikan dengan menggunakan tipografi dengan teknik fotografi atau ilustrasi yang diaplikasikan pada dua fungsi, yaitu komponen visual dan komponen komunikasi. Peran desain grafis meliputi: sebagai pembuat ilustrasi yang baik; sebagai media promosi yang baik; sebagai peramu dan pemadu warna yang baik; dan sebagai penyusun huruf, kata, hingga kalimat secara efektif.

Sebagai pembuat ilustrasi yang baik, peran ini sangat dibutuhkan dalam dunia seni dan bisnis. Hal ini karena semakin baik ilustrasi yang dibuat, maka semakin mudah pesan sampai kepada khalayak. Sebagai media promosi yang baik, tentunya desain komunikasi visual memiliki keunggulan dibanding desain-desain lainnya. Desain grafis pun merupakan peramu dan pemadu warna yang sangat baik sehingga khalayak dapat dengan mudah menerima dan tertarik dengan desain yang ditawarkan. Selanjutnya, yang tidak kalah penting adalah sebagai penyusun huruf, kata, hingga kalimat secara efektif desain grafis pun mampu menggunakan bahasa secara baik dan tepat sasaran sehingga mudah dipahami oleh khalayak.

Macam-macam desain grafis meliputi: *visual identity designer*, *desainer motion graphic*, *Animation designer*, *Illustrator designer*, *Layout designer*, *User Interface desainer*, *UX Designer*, dan *Full stack desainer*. Dari beberapa macam desain grafis tersebut, ada desainer yang bersinggungan langsung dengan dunia kebahasaan, yaitu *Illustrator designer*. *Illustrator designer* merupakan aktivis desainer yang berusaha menghasilkan dan mengisi sebuah visual penjelas dan suatu ilustrasi gambar dalam suatu konten. Dalam hal ini adalah tulisan. Oleh karena itu, jenis desain inilah yang dapat penulis hubungkan dengan aspek kebahasaan. Nantinya jenis desain ini yang tim aplikasikan dalam penyampaian hal-hal terkait kebahasaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan.

Salah satu bentuk produk dari *Illustrator designer* adalah poster. Sudjana dan Rivai (2010) berpendapat bahwa poster merupakan rancangan perpaduan antara visual yang kuat yang tersusun dari beberapa warna dan makna yang memiliki tujuan untuk memancing perhatian banyak orang. Akan tetapi, sebatas untuk diingat saja. Apabila seseorang yang melihat suatu poster lama dalam menangkap makna dari poster, maka akan semakin lama dia mengingatnya.

Ada yang membedakan poster dengan produk *Illustrator designer* lainnya. Ada pun ciri-ciri poster sebagai berikut. 1) Poster harus mempunyai desain grafis yang di dalamnya memiliki komponen yang terdiri dari huruf dan juga gambar ke media kertas ataupun kain yang mempunyai ukuran cukup besar. 2) Cara mempublikasikan poster bisa dengan menggunakan beberapa strategi, seperti ditempel di tembok, tiang listrik, dan tempat umum yang tentunya memiliki permukaan yang datar dan cukup tinggi sehingga bisa dilihat dan dibaca dengan mudah. Dengan demikian, bisa menarik perhatian orang untuk membacanya. 3) Poster dihasilkan menggunakan warna yang cerah dan nyaman dilihat, kontras dan kuat agar dapat menarik perhatian khalayak yang melihatnya. 4) Poster seharusnya memakai bahasa yang cukup singkat dan jelas. Dengan demikian, poster mudah dipahami oleh khalayak yang membacanya meski hanya sekilas. 5) Poster biasanya mengutarakan pesan dan makna dengan menggunakan susunan kata serta gambar untuk memperjelasnya. 6) Poster seyogiayanya mampu dibaca

dan dipahami maknanya meski khalayak yang membaca sambil dalam perjalanan ataupun berkendara.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, tim pelaksana menyimpulkan bahwa bahasa dan poster merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, dua disiplin ini bisa saling berkolaborasi satu sama lain. Bahasa dan desain gambar yang ditampilkan harus saling bersinergi agar dapat memberikan kesan yang baik untuk pembacanya. Bahasa yang digunakan harus efektif dan gambar yang disajikan harus menarik.

Salah satu tujuan diciptakan sebuah poster adalah sama dengan pengertian poster itu sendiri. Dengan adanya tujuan tersebut, secara tidak langsung poster tersebut ditargetkan pada segmen tertentu. Dengan demikian, dalam memproduksi poster harus mengadaptasikan tujuan dan target akan poster tu sendiri.

Tujuan dihasilkannya poster selanjutnya adalah untuk tujuan komersil. Akan tetapi, ada pula yang berupa imbauan kepada khalayak. Selanjutnya, terdapat satu hal tujuan dari poster yang seharusnya mendapat perhatian penuh dari publik tanpa terkecuali, seperti poster orang hilang. Oleh karena itu, suatu poster harus dibuat semenarik mungkin agar mudah untuk menarik perhatian khalayak. Dengan demikian, tujuan diproduksi poster tersampaikan.

Poster terbagi menjadi beberapa jenis jika dilihat dari fungsinya. Jenis-jenis poster sebagai berikut. 1) Poster propaganda merupakan salah satu bentuk poster yang memiliki tujuan untuk memompa semangat kepada khalayak luas atas sebuah perjuangan atau usaha dari individu atau tim, dalam rangka melakukan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan bersama. 2) Poster kampanye adalah salah satu bentuk poster yang bertujuan untuk mempromosikan partai/kader yang diusung kepada khalayak menjelang masa pemilu. 3) Poster wanted atau dicari merupakan salah satu bentuk poster yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan serta bantuan kepada khalayak demi melakukan pencarian untuk menemukan seseorang. 4) Poster film atau konser adalah salah satu bentuk poster yang bertujuan untuk kepentingan komersil demi mempromosikan suatu film ataupun konser yang akan atau sedang berlangsung. 5) Poster komik atau novel adalah salah satu bentuk poster yang dihasilkan untuk memperkenalkan sekaligus mempopulerkan karya seseorang minat para pembaca tertarik untuk membacanya, tentunya dengan cara membelinya. 6) Poster afirmasi merupakan salah satu bentuk poster yang bertujuan demi memberikan motivasi kepada khalayak luas. 7) Poster riset merupakan salah satu bentuk poster yang bertujuan memperkenalkan suatu penelitian atau kegiatan yang sifatnya akademis, tujuannya agar pembaca ikut andil dalam penelitian maupun kegiatan tersebut.

Di Antara jenis-jenis poster di atas, penulis memilih jenis poster afirmasi yang dijadikan sebagai media penyampaian pesan atau edukasi kepada para peserta pengabdian kepada masyarakat di RW 03 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok. Di samping itu, edukasi yang hendak tim berikan kepada masyarakat tentunya serba-serbi problematika kebahasaan, khususnya bahasa Indonesia.

Di kalangan milenial, tidak terkecuali anak usia sekolah, sering dijumpai penggunaan istilah bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengetahui bahwa terdapat padanan kata dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, mereka lebih sering menggunakan kata atau istilah *caption* daripada takarir, *endorse* daripada dukungan, dan *mention* daripada menyebut. Ini menandakan bahwa mereka lebih cenderung menggunakan istilah bahasa asing daripada istilah yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Merujuk pada analisis situasi dan permasalahan tentang penggunaan bahasa Indonesia, perlu adanya sosialisasi yang mendalam terkait hal ini. Timpengabdian kepada masyarakat berupaya menyalurkan informasi dan mentransformasi pengetahuan kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar eksistensi bahasa Indonesia tetap terjaga di negaranya sendiri. Dengan demikian, tim mengangkat kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Penggunaan Poster sebagai Alternatif Sosialisasi Padanan Istilah Bahasa Indonesia di RW 03 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok”.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi ini akan diselenggarakan di Rumah Baca AM Education RW 03 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok. Rumah Baca AM Education ini dipilih sebagai tempat menyosialisasikan padanan kata bahasa Indonesia untuk istilah-istilah asing karena berdasarkan hasil survei bahwa mereka minim pengetahuan dan informasi terkait hal tersebut dan sangat antusias dalam mendapatkan edukasi semacam ini.

Berdasarkan keadaan mitra yang sudah masuk zona hijau pada pandemi Covid-19 ini, kesepakatan antara mitra dan tim dengan menggunakan metode luring. Pertama, wawancara untuk pengambilan data awal (survei awal). Kedua, ceramah plus saat pelaksanaan dilakukan dengan metode luring (tatap muka). Saat kegiatan ini, mitra dan tim bersepakat untuk menerapkan protokol kesehatan yang berlaku demi menjaga situasi dan kondisi.

Partisipasi atau sinergi tim, yaitu adanya kolaborasi keilmuan. Hal ini tampak pada personel tim. Ketua dan anggota 1 sebagai dosen yang berlatar belakang Pendidikan Bahasa Indonesia sangat menunjang pencapaian target sosialisasi ini, sedangkan anggota 2 berlatar belakang Desain Komunikasi Visual. Selanjutnya, ketua tim dan anggota bekerja sama untuk mempersiapkan semua keperluan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak hanya dosen, Tim Pelaksana PkM pun melibatkan dua orang mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Adapun sinergi tim tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kualifikasi Sinergi Tim Pelaksana PkM

No.	Nama	NIDN/NPM	Program Studi	Kualifikasi
1	Ahmad Khoiril Anam, M.Pd.	0331109001	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Ketua tim pelaksana, Dosen Pengampu Mata Kuliah Linguistik Umum, Sastra Banding, Fonologi Bahasa Indonesia, Penelitian Bahasa Indonesia dan Semantik Bahasa Indonesia.
2	Hilda Hilaliyah, M.Pd.	0324118501	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Anggota 1, Dosen Pengampu Mata Kuliah Retorika, Wacana Bahasa Indonesia, dan Sintaksis Bahasa Indonesia.

3	Ismail Bambang Subianto, S.Sn., M.Ds.	0319088007	Desain Komunikasi Visual	Anggota 2 tim pelaksana
4	Muhammad Dandi	20182150036 2	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Mahasiswa, tenaga/pembantu lapangan dan pendokumentasi

Tabel 2. Uraian Tugas Tim PkM

No.	Nama	Uraian Tugas
1.	Ahmad Khoiril Anam, M.Pd.	Memimpin kegiatan abdimas Memimpin seluruh evaluasi Bertanggung jawab terhadap kegiatan abdimas Melakukan monitoring dan koordinasi terhadap hasil kerja anggota Melakukan analisis program
2.	Hilda Hilaliyah, M.Pd.	Membuat dan bertanggung jawab terhadap luaran Menyelesaikan perizinan mitra Menyiapkan dan menyelesaikan administrasi proposal Membuat materi program sosialisasi Menyusun laporan akhir Menyelesaikan laporan keuangan dan logbook
3	Ismail Bambang Subianto, S.Sn., M.Ds.	Membuat poster Menyusun dokumentasi Membantu membuat dan merancang program sosialisasi Membeli seluruh peralatan dan kebutuhan selama abdimas
4	Muhammad Dandi	Menyelesaikan laporan keuangan dan logbook Membantu ketua dan anggota tim saat pelaksanaan Turut serta mendampingi para peserta sosialisasi Membantu mendokumentasikan kegiatan abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Rumah Baca *AM Education* RW 03 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok. Kegiatan ini dilaksanakan beberapa tahap, yaitu pada Maret 2021 sampai dengan Agustus 2021. Pelaksanaan dilaksanakan pada Juli 2021 berdasarkan kesepakatan bersama, antara tim pengabdian kepada masyarakat dan mitra.

Cara penyajian dan penjelasan alur kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. **Pertama**, Persiapan. Adapun kegiatan yang dilakukan, yaitu; survei awal terkait permasalahan mitra, perizinan, penentuan peserta, pembuatan proposal, dan penyelesaian administrasi perjanjian dengan mitra pengabdian kepada masyarakat serta menyiapkan materi sosialisasi. **Kedua**, Pelaksanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan secara luring setelah semua perjanjian dan persiapan dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan ini akan dibuat menjadi beberapa pertemuan sehingga peserta/mitra dapat memahami materi yang disampaikan.

Ketiga, Evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan. Tim Pelaksana PkM mengumpulkan hasil evaluasi. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan, kendala, dan umpan balik sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Dari hasil evaluasi yang ada, 100% peserta merasa puas dengan kegiatan yang ada. Hal ini dirasakan dan diakui oleh peserta bahwa belum pernah ada kegiatan seperti ini. Dengan adanya kegiatan ini, mereka sangat menyambut baik untuk kegiatan saat ini dan mendatang. **Keempat**, Pelaporan. Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tim kepada pihak kampus melalui LPPM terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya pelaporan, semua kegiatan dan kelengkapan administrasi terdokumentasikan dengan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan meliputi pembukaan, sambutan-sambutan, penyampaian materi, dan penutupan. Tim pelaksana PkM pun mendapatkan pembagian tugas masing-masing.

Pada bagian awal, para peserta diajak untuk melakukan jalan pagi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk olahraga pagi. Acara diawali dengan sambutan dari perwakilan dosen. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan jalan santai tersebut.



Gambar 1. Persiapan Jalan Pagi Sebelum Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada pembukaan kegiatan, Ahmad Muzaki, M.Pd. bertindak sebagai pembawa acara dengan menyapa para peserta dan membacakan Surah Alfatihah tanda acara telah dimulai. Lalu, acara dilanjutkan dengan sambutan dari pihak mitra pengabdian kepada masyarakat dan perwakilan tim pelaksana. Sambutan dari pihak mitra disampaikan oleh Ketua RW 03, yaitu Bapak Syahroni.



Gambar 2. Sambutan Ketua RW 03, Bapak Syahroni

Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi. Hilda Hilaliyah, M.Pd. bertindak sebagai penyaji. Beliau memaparkan materi dengan menggunakan poster yang berisi tentang padanan istilah Bahasa Indonesia. Padanan istilah tersebut mencakup kata-kata yang sering kali digunakan di instagram.

Para peserta yang hadir sangat antusias mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh penyaji. Tanya jawab pun berlangsung dengan baik. Para peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka lebih banyak menggunakan istilah asing di dalam berkomunikasi. Para peserta pun merasa asing dengan padanan bahasa Indonesia yang baru mereka ketahui dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Para peserta sangat senang karena kegiatan seperti ini dapat menambah pengetahuan mereka, khususnya kecintaan terhadap bahasanya sendiri, yaitu bahasa Indonesia. Setelah pemaparan dan tanya jawab, acara ditutup dengan pembacaan doa.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Hilda Hilaliyah, M.Pd.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pelaksana PkM dengan Mitra

Bahasa Indonesia senantiasa berkembang melalui pembaharuan atau pemutakhiran kosakata. Kosakata dalam bahasa Indonesia terus bertambah atau berkembang dari masa ke masa dengan tujuan memperkaya khazanah bahasa Indonesia.

Hal tersebut sejalan dengan salah satu sifat-sifat dasar bahasa, yakni bahwa bahasa senantiasa berkembang. Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa tersebut, salah satunya karena istilah asing masih diutamakan dalam praktik berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Istilah tersebut memudahkan pesona bahasa Indonesia yang seharusnya diutamakan dalam kegiatan sehari-hari (Hudaa, 2019).

Penyerapan kosakata atau istilah asing ke dalam bahasa adalah ciri khas bahasa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bahasa asing lainnya. Hal ini memungkinkan bertambahnya jumlah kosakata yang masuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Namun, sebagian dari masyarakat Indonesia tidak mengetahui akan adanya beberapa pepadanan kosakata atau istilah dalam bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, tak terkecuali para pemuda.

Padanan kata dalam sebuah terjemahan senantiasa dikaitkan dengan fungsi teks dan bentuk terjemahan itu sendiri (Sulistyowati dalam Hudaa, 2019). Dengan kata lain, padanan ini timbul akibat adanya bentuk pengganti dari istilah asing tersebut menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Fungsi kata dalam padanan padanan bahasa Indonesia sama dengan bahasa asing tersebut. Akan tetapi, istilah yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu, padanan kata atau istilah dapat menjadi pilihan kata atau istilah yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Berkembang pesatnya digital ikut serta pula dalam memengaruhi penggunaan dan perkembangan bahasa dalam berkomunikasi. Contohnya, kosa kata dan istilah-istilah asing dapat dengan mudah ditemukan di media sosial, media cetak, dan interaksi sosial secara langsung. Hal ini, berefek pada pudarnya warna bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara kita. Setiap pelancong atau turis internasional yang datang ke Indonesia lebih baik menggunakan bahasa Indonesia. Namun, bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris lebih mendominasi dalam proses interaksi di kalangan masyarakat. Bahasa Indonesia yang ditargetkan berkembang menjadi bahasa internasional tidak menjadi prioritas orang pribumi itu sendiri. Iklan, poster, dan spanduk di jalan, lebih bangga menggunakan bahasa Inggris. Padahal, dalam bahasa Indonesia ada istilah transliterasi dan padanan kata atau istilah yang menjadikan bahasa asing memiliki penggantinya dalam bahasa Indonesia tanpa menghilangkan fungsinya (Hudaa, 2017).

Chamalah (2018) berpendapat bahwa mendominasinya penggunaan bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia menunjukkan gejala xenoglossophilia, yaitu sebuah gejala dalam ilmu psikologi yang berupa kecenderungan lebih mencintai dan menggemari menggunakan kosakata dan istilah-istilah aneh atau asing secara tidak wajar. Dampaknya yaitu bahasa dan budaya Indonesia secara perlahan semakin luntur.

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan sosialisasi ini, yaitu: 1) Para peserta dapat memahami hakikat padanan istilah Bahasa Indonesia. 2) Para peserta mengetahui padanan istilah bahasa Indonesia yang sering muncul di Instagram.

Sedangkan luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: 1) Terkait pemahaman dan pengetahuan, para peserta yaitu anak-anak mampu memahami materi yang disampaikan oleh penyaji dan menerapkan informasi yang didapatkan dengan cara membiasakan diri menggunakan padanan istilah dalam bahasa Indonesia. 2) Terkait dengan produk, luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berupa poster dan draf artikel ilmiah. Poster yang dihasilkan pun akan didaftarkan hak ciptanya ke Kementerian Hukum dan HAM. Selanjutnya, untuk artikel ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat sudah disubmit ke Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 4.



Gambar 5. Luaran Pengabdian kepada Masyarakat Berupa Poster

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai, simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: 1) Para peserta antusias dan puas terhadap kegiatan yang dilakukan tim pelaksana. 2) Para peserta mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi terkait padanan istilah bahasa Indonesia.

Adapun berdasarkan simpulan yang ada, saran-saran yang disampaikan oleh tim pelaksana terkait dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: 1) Kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan mitra dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. 2) Para peserta harus selalu bersemangat dan mengisi kegiatan dengan hal-hal yang bermanfaat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamalah, E. (2018). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris terhadap Makna Asosiatif pada Nama Badan Usaha di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. <https://adoc.tips/pengaruh-penggunaan-bahasa-inggris-terhadap-makna-asosiatif-.html>
- Hudaa, S. (2019). Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2, Nomor 1, Mei 2019. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/1346/775> diunduh pada 7 Maret 2020
- Hudaa, S. (2017). *Peranan Lingkungan dalam Pemelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua*. Disampaikan dalam Seminar Internasional di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Sihombing, D. (2015). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar. Baru Algensindo.
- Suyanto. (2004), *Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan*. Yogyakarta: Andi.